

Nama : Okta Saputri
NPM : 2213031011
Mata Kuliah : Ekonomi Industri
Dosen Pengampu : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., Dr. Nurdin, M.Si. dan Meyta Pritanddari,
S.Pd., M.Pd.

Tugas Pertemuan 10 Studi Kasus

1) Analisis Dampak Globalisasi terhadap Struktur dan Daya Saing Industri Indonesia

Globalisasi industri telah mengubah struktur ekonomi Indonesia dari berbasis sumber daya alam menjadi lebih berorientasi manufaktur dan jasa. Namun, menurut teori *Global Value Chains (GVC)* (Gereffi, 2018), posisi Indonesia dalam rantai nilai global masih berada pada level *low value-added activities* seperti perakitan dan ekspor bahan mentah. Ketergantungan pada input impor menunjukkan bahwa daya saing industri masih lemah dalam hal teknologi dan inovasi sejalan dengan pandangan *dependency theory* (Frank, 1967) yang menyatakan bahwa negara berkembang sering kali menjadi periferi dari pusat produksi global. Akibatnya, meski perdagangan meningkat, nilai tambah domestik tetap terbatas. Industri padat karya seperti tekstil, garmen, dan alas kaki kehilangan daya saing karena tekanan biaya produksi dan perpindahan pabrik ke negara dengan upah lebih rendah seperti Vietnam dan Bangladesh.

2) Evaluasi Kebijakan Pemerintah terhadap Tantangan Globalisasi

Pemerintah Indonesia merespons dengan kebijakan seperti peningkatan *Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN)*, pemberian insentif fiskal untuk industri prioritas, dan promosi *Foreign Direct Investment (FDI)*. Namun, efektivitasnya masih rendah karena regulasi yang kompleks, birokrasi investasi, dan infrastruktur logistik yang belum efisien. Kebijakan tarif protektif memang melindungi sementara industri domestik, tetapi tidak mendorong inovasi jangka panjang. Sementara *Making Indonesia 4.0* bertujuan meningkatkan daya saing melalui digitalisasi, implementasinya belum konsisten dengan kapasitas teknologi industri lokal.

3) Rancangan Strategi Kebijakan Industri Nasional yang Adaptif

Strategi yang adaptif terhadap globalisasi perlu menggabungkan pendekatan *selective openness* terbuka untuk investasi dan teknologi global, namun protektif terhadap sektor strategis nasional. Langkah-langkah kuncinya antara lain:

1. Penguatan kapasitas teknologi domestik melalui *technology transfer agreements* dan pusat riset industri terpadu.
2. Kebijakan FDI berbasis kemitraan, di mana investor asing wajib bermitra dengan industri lokal untuk meningkatkan *local content*.
3. Pengembangan klaster industri nasional dengan dukungan infrastruktur, insentif pajak, dan pendidikan vokasi berbasis industri.
4. Koordinasi antaraktor kunci, pemerintah (Kemenperin, BKPM), universitas, dan pelaku usaha dalam membentuk *national industrial ecosystem*.